

Pengaruh penggunaan warmpad terhadap kejadian derajat ruptur perineum pada persalinan kala II di PMB El-farah Kabupaten Pasuruan

Putri Wulandari, Reny Retnaningsih, Rosyidah Alfitri

Fakultas Ilmu Kesehatan, S1 Kebidanan, Institut Teknologi, Sains dan Kesehatan RS dr Soepraoen Kesdam V

How to cite (APA)

Wulandari, P., Retnaningsih, R., & Alfitri, R. (2024). Pengaruh penggunaan warmpad terhadap kejadian derajat ruptur perineum pada persalinan kala II di PMB El-farah Kabupaten Pasuruan. *Journal of Midwifery Care*, 4(02), 56–61.
<https://doi.org/10.34305/jmc.v4i02.1147>

History

Received: 12 April 2024

Accepted: 20 Mei 2024

Published: 8 Juni 2024

Corresponding Author

Putri Wulandari, Fakultas Ilmu Kesehatan, S1 Kebidanan, Institut Teknologi, Sains dan Kesehatan RS dr Soepraoen Kesdam V; putriwulandari666@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: Ruptur perineum dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor maternal, faktor janin, dan faktor pendukung. Penggunaan pemanasan lokal dengan menggunakan *warmpad* pada perineum merupakan salah satu metode suportif yang biasa digunakan pada persalinan kala II oleh bidan. Mekanisme cara ini adalah meningkatkan relaksasi dan perluasan otot perineum, serta meningkatkan suplai darah ke perineum.

Metode: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasy eksperimen* dengan rancangan penelitian *posttest only control group design*.

Hasil: Berdasarkan hasil analisa data statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* dengan SPSS, didapati hasil nilai (*asymptotic Sig 2-sided*) p -value = <0.000 .

Kesimpulan: Ada pengaruh penggunaan warmpad terhadap kejadian ruptur perineum di PMB El-Farah Kabupaten Pasuruan.

Kata Kunci : Persalinan, ruptur perineum, penggunaan warmpad

ABSTRACT

Background: Perineal rupture is influenced by several factors, namely maternal factors, fetal factors, and supporting factors. The use of local warming using a warm pad on the perineum is one of the supportive methods commonly used in the second stage of labor by midwives. The mechanism of this method is to increase relaxation and expansion of the perineal muscles, as well as increase blood supply to the perineum.

Method: This research uses a quasi-experimental type of research with a posttest only control group design.

Result: Based on the results of statistical data analysis using the Chi Square test with SPSS, the p -value = <0.000 was found (*asymptotic Sig 2-sided*).

Conclusion: There is an effect of using a warmpad on the incidence of perineal rupture in PMB El-Farah, Pasuruan Regency.

Keyword : Childbirth, perineal rupture, warmpad

Pendahuluan

Sebelum tahun 1930-an, perempuan melahirkan anak di rumah dengan dibantu oleh bidan tradisional. Pada masa ini, persalinan merupakan suatu hal yang berbahaya karena banyak ibu hamil dan bayi baru lahir yang kehilangan nyawa selama atau setelah melahirkan (Corretti & Desai, 2018). Dalam beberapa dekade terakhir, frekuensi operasi caesar di negara-negara berkembang meningkat, hal ini disebabkan oleh ketakutan akan nyeri persalinan serta komplikasi, seperti cedera perineum dan nyeri saat melahirkan, terutama saat melahirkan pertama kali.

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) pada tahun 2019 dalam Rahmawati (2023) kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin terdapat 2,5 juta kasus, dimana angka ini diperkirakan akan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Di Benua Asia sendiri 50% ibu bersalin mengalami ruptur perineum sedangkan hasil penelitian pada tahun 2019 di Indonesia didapatkan bahwa ibu bersalin mengalami ruptur perineum sebanyak 24%, di Provinsi Jawa Timur tahun 2019 di dapatkan sekitar 26% ibu bersalin mengalami ruptur perineum (Rahmawati, 2023). Dan di kabupaten pasuruan tahun 2019 di dapatkan 21% ibu bersalin di Indonesia mengalami ruptur perineum (Ariani, 2018; Latifah, 2019; Zulala & Subiyatun, 2021). Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2023 di PMB El-farah didapatkan pasien dari bulan juli 2023 hingga bulan september 2023 ditemukan bahwa pada tempat penelitian ada 39 dari 86 persalinan ibu mengalami ruptur peineum.

Penyebab utama kematian ibu di Indonesia yaitu perdarahan postpartum yang salah satunya disebabkan oleh ruptur perineum (Heryanto, 2021; Khoirunnisa, 2019). Ruptur perineum merupakan perlukaan jalan lahir yang terjadi pada saat kelahiran bayi baik menggunakan alat maupun tidak menggunakan alat (Sumarah et al., 2008). Ruptur perineum dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor maternal, faktor janin, dan faktor pendukung. Faktor

maternal meliputi partus pesipitatus yang tidak dapat dikendalikan dan tidak ditolong, pasien tidak mampu berhenti mengejan, partu diselesaikan secara tergesa-gesa dengan dorongan fundus yang berlebihan, odema dan kerapuhan pada perineum, dan pinggul sempit (Dawa & Syam, 2022). Faktor janin meliputi besarnya janin semakin besar berat bayi yang dilahirkan meningkatkan risiko terjadinya ruptur perineum. Robekan perineum terjadi pada kelahiran dengan berat badan bayi yang besar. Berat badan janin lebih dari 3.500 gram dapat mengakibatkan terjadinya ruptur perineum, karena resiko trauma partus melalui vagina seperti distosia bahu dan kerusakan jaringan lunak pada ibu (Mochtar, 2011). Selain itu, faktor paritas juga dapat mempengaruhi ruptur perineum. Karena daerah perineum bersifat elastis, tapi dapat juga ditemukan perineum yang kaku, terutama pada primigravida yang baru mengalami kehamilan pertama (Prawirohardjo, 2011).

Teknik penatalaksanaan yang selama ini diterapkan untuk melindungi perineum khususnya pada kala II persalinan antara lain pijat perineum, pemanasan lokal pada perineum, dan manuver Ritgen, semuanya masih diteliti dalam berbagai penelitian. Penggunaan pemanasan lokal dengan menggunakan *warm pad* pada perineum merupakan salah satu metode suportif yang biasa digunakan pada persalinan kala II oleh bidan. Mekanisme cara ini adalah meningkatkan relaksasi dan perluasan otot perineum, serta meningkatkan suplai darah ke perineum.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Andi koneng pratiwi pada tahun 2022 tentang Perbandingan Masase Perineum Dan Kompres Hangat Perineum Kala Dua Persalinan Terhadap Kejadian Dan Derajat Ruptur Perineum Pada Primipara. Memperlihatkan hasil metode kompres hangat perineum yang dilakukan saat inpartu kala dua pada primipara lebih baik dibandingkan metode masase perineum saat inpartu kala dua pada primipara. Berdasarkan hasil jumlah perineum yang utuh maupun derajat ruptur perineum

(Pratiwi, 2021). Namun, penelitian di bidang ini masih terbatas untuk mendukung perineum agar tetap utuh. Berdasarkan pemaparan fenomena diatas peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh penggunaan *warmpad* terhadap kejadian ruptur perineum pada Persalinan Kala II di PMB El-Farah.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasy eksperimen* dengan rancangan penelitian *posttest only control group design*. Pada desain penelitian ini, terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih. Satu kelompok bertindak sebagai kelompok eksperimen dan kelompok lain bertindak sebagai kelompok kontrol. Jadi, penelitian ini menguji apakah variabel independen yaitu penggunaan *Warmpad* mempengaruhi variabel dependen yakni hasil perineum

Hasil

Data Umum

Berdasarkan Karakteristik Distribusi Usia Ibu pada tabel 1 dibawah ini sebagian besar umur ibu sebanyak 44 responden berumur 20-30 tahun (86,3%) dan sebagian kecil 7 responden berumur 17-19 tahun (13,7%). Karakteristik Distribusi berdasarkan Usia Kehamilan pada tabel 2 dibawah ini menunjukkan sebagian besar usia kehamilan ibu sebanyak 16 responden yaitu 37 minggu (31,4%), sebagian 14 responden usia kehamilan 38 minggu (27,5%), 13 responden dengan usia kehamilan 36 minggu (25,5%), dan sebagian kecil usia kehamilan 8 responden yaitu 39 minggu (15,7%). Dan berdasarkan Karakteristik distribusi Pendidikan Ibu pada tabel 3 dibawah ini hampir seluruhnya 40 responden dengan pendidikan terakhir SMA (78,4%), sebagian kecil 6 responden pendidikan terakhir PT (11,8%), dan 5 responden pendidikan terakhir SMP (9,8%).

Tabel 1. Karakteristik distribusi berdasarkan usia ibu

Keterangan	Usia Ibu	
	Frequency	Percent
17-19	7	13.7
20-30	44	86.3

Tabel 2. Karakteristik distribusi berdasarkan usia kehamilan

Keterangan	Usia Kehamilan	
	Frequency	Percent
36 mgg	13	25.5
37 mgg	16	31.4
38 mgg	14	27.5
39 mgg	8	15.7
Total	51	100.0

Tabel 3. Karakteristik distribusi berdasarkan pendidikan ibu

Keterangan	Pendidikan Ibu	
	Frequency	Percent
SMP	5	9.8
SMA	40	78.4
PT	6	11.8
Total	51	100.0

Data Khusus

Berdasarkan Karakteristik Distribusi Penggunaan *Warmpad* pada tabel 4 di

bawah ini penggunaan *warmpad* didapatkan sebagian besar 32 responden (62,7%) menggunakan *warmpad* dan sebagian kecil

19 responden (37,3% tidak menggunakan warmpad. Karakteristik distribusi berdasarkan derajat laserasi pada tabel 5 di bawah ini menunjukkan derajat laserasi didapatkan sebagian besar 30 responden (58,8%) perinium utuh dan 21 responden (41,2%) mengalami luka derajat 1- derajat 2. Dan berdasarkan hasil uji *Chi Square* pengaruh penggunaan warmpad terhadap

kejadian ruptur perinium pada tabel 6 didapatkan hasil uji *Chi Square* yaitu 0.000 yang artinya <0.05 dan dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang dimana ada pengaruh penggunaan warmpad terhadap kejadian ruptur perineum di PMB El-Farah Kabupaten Pasuruan.

Tabel 4. Karakteristik distribusi berdasarkan penggunaan warmpad

Penggunaan Warmpad		
Keterangan	Frequency	Percent
Tidak	19	37.3
Ya	32	62.7
Total	51	100.0

Tabel 5. Karakteristik distribusi berdasarkan derajat laserasi

Laserasi		
Keterangan	Frequency	Percent
Derajat 1-Derajat 2	21	41.2
Utuh	30	58.8
Total	51	100.0

Tabel 6. Karakteristik distribusi berdasarkan hasil uji chi square

Chi-Square Tests			
	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	35.864a	1	.000

Pembahasan

Berdasarkan tabel 4 penggunaan warmpad didapatkan sebagian besar 32 responden (62,7%) menggunakan warmpad dan sebagian kecil 19 responden (37,3%) tidak menggunakan warmpad. Berdasarkan tabel 5 derajat laserasi didapatkan sebagian besar 30 responden (58,8%) perinium utuh dan 21 responden (41,2%) mengalami luka derajat 1- derajat 2. Derajat laserasi merujuk pada tingkat keparahan robekan atau luka pada jaringan perineum (area antara vagina dan anus) yang sering terjadi selama proses persalinan. Berdasarkan tabel 6 pengaruh didapatkan hasil uji *Chi Square* yaitu 0.000 yang artinya <0.05 dan dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang dimana ada pengaruh penggunaan warmpad terhadap kejadian ruptur perineum di PMB El-Farah Kabupaten Pasuruan. Dalam hal ini, sesuai dengan teori

penggunaan warmpad selama persalinan telah dikaitkan dengan beberapa manfaat, termasuk kemungkinan mengurangi risiko ruptur perineum (robekan pada area antara vagina dan anus).

Warmpad dapat membantu mengendurkan otot-otot di daerah panggul dan perineum, sehingga memfasilitasi proses persalinan dan mengurangi tekanan pada jaringan tersebut (Madden et al., 2018). Penggunaan Warmpad dapat memberikan rasa hangat yang bertujuan untuk memberikan rasa nyaman, mengatasi nyeri, mengurangi atau mencegah spasme otot dan memberikan rasa hangat pada daerah tertentu (Sulistyowati, 2022). Warmpad untuk ibu melahirkan adalah metode non-farmakologis yang digunakan untuk meredakan rasa sakit dan meningkatkan kenyamanan selama proses persalinan. Warmpad dapat berupa bantal

pemanas, handuk hangat, atau botol air hangat yang ditempatkan di bagian tubuh yang membutuhkan peredaan ketegangan, seperti punggung atau perut (American Pregnancy Association, 2022).

Selain itu agar ibu dapat merasa lebih nyaman selama proses persalinan dengan menggunakan berbagai teknik dan strategi non-farmakologis. Berikut adalah beberapa cara yang dapat membantu ibu merasa lebih nyaman selama melahirkan, berdasarkan sumber-sumber yang relevan (American Pregnancy Association, 2022):

1. Posisi yang nyaman: Mengubah posisi tubuh selama persalinan dapat membantu mengurangi ketidaknyamanan dan memfasilitasi proses persalinan. Beberapa posisi yang dianjurkan termasuk berdiri, berjongkok, duduk bersandar, atau berbaring samping.
2. Pernapasan dan relaksasi: Latihan pernapasan dalam dan teknik relaksasi dapat membantu ibu mengelola rasa sakit dan stres selama persalinan. Teknik pernapasan yang dalam dan teratur dapat membantu menjaga konsentrasi dan menenangkan pikiran.
3. Akupunktur atau akupresur: Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan akupunktur atau akupresur selama persalinan dapat membantu mengurangi rasa sakit dan meningkatkan kenyamanan ibu.
4. Pijatan atau sentuhan: Pijatan lembut atau sentuhan oleh pasangan atau bidan dapat membantu mengurangi ketegangan otot dan meningkatkan rasa nyaman ibu selama persalinan.
5. Musik atau audio yang menenangkan: Mendengarkan musik yang menenangkan atau rekaman audio relaksasi selama persalinan dapat membantu mengalihkan perhatian dan mengurangi stres ibu.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan warmpad terhadap derajat kejadian ruptur perineum pada

persalinan kala II di PMB El-Farah Kabupaten Pasuruan yang sudah didapat, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh penggunaan warmpad terhadap derajat kejadian ruptur perineum pada persalinan kala II di PMB El-Farah Kabupaten Pasuruan dimana p-value <,000 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada ibu bersalin dapat beresiko ruptur perineum, terutama pada ibu primigravida karena jalan lahir belum pernah dilalui oleh kepala bayi sehingga otot-otot perineum belum meregang. Sedangkan pada multigravida, ruptur perineum dapat terjadi jika perineum kaku (Ariani, 2018). Jadi, metode non farmakologi dengan menggunakan warmpad ini efektif untuk mengurangi kejadian ruptur perineum pada persalinan kala II.

Saran

Peneliti dapat meneliti secara mendetail tentang pengaruh penggunaan Warmpad terhadap kejadian derajat ruptur perineum pada Persalina kala II. Diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian dengan jumlah populasi dan sampel yang berbeda sehingga diperoleh hasil yang baik. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pijakan serta referensi penelitian-penelitian selanjutnya serta dapat memberikan masukan dan referensi bagi para tenaga Kesehatan khususnya bidan dalam penurunan kejadian rupture perineum pada persalinan kala II.

Daftar Pustaka

- American Pregnancy Association. (2022). *“Using Heat to Relieve Pain During Labor.”*
- Ariani, D. U. S. (2018). Analisis Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ruptur Perineum Spontan Pada Persalinan Normal. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 9(1).
- Corretti, C., & Desai, S. P. (2018). The legacy of Eve’s curse: Religion, childbirth pain, and the rise of anesthesia in Europe: c. 1200-1800s. *Journal of Anesthesia History*, 4(3), 182–190.

- Dawa, O., & Syam, N. F. (2022). Pengaruh Kompres Hangat Perineum Kala Dua Persalihan Terhadap Kejadian Ruptur Perineum Pada Primipara. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(1), 4751–4754.
- Heryanto, M. L. (2021). Kunjungan Antenatal Care Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24 – 36 Bulan. *Jurnal Ilmiah PANNMED*.
- Khoirunnisa, K. (2019). *Pengaruh Konseling Perawatan Masa Nifas terhadap Pengetahuan Ibu Nifas tentang Pemanfaatan Buku KIA (Pada Masa Nifas Dan Bayi Baru Lahir) Di Praktik Mandiri Bidan Afriana Dan Klinik Pratama Niar [Poltekkes Kemenkes Medan]*.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Latifah, A. (2019). Hubungan Perilaku Ibu Nifas Dengan Penyembuhan Luka Perineum. *Kebidanan*, 11(1), 17–22.
<https://doi.org/10.36456/embrio.vol11.no1.a1845>
- Madden, K., Middleton, P., & Cyna, A. M. (2018). “Ropivacaine with or without sufentanil epidural compared with bupivacaine with fentanyl epidural for labour analgesia: a meta-analysis.” *Anaesthesia and Intensive Care*, 42(1), 83–91.
- Mochtar, R. (2011). Sinopsis Obstetri Fisiologi Patologi, Jilid 2. *EGC. Jakarta*.
- Pratiwi, A. K. (2021). *Perbandingan Masase Perineum dan Kompres Hangat Perineum Kala Dua Persalinan Terhadap Kejadian dan Derajat Ruptur Perineum pada Primipara*. Universitas Hasanuddin.
- Prawirohardjo, S. (2011). Ilmu kandungan. *Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo*.
- Rahmawati, M. A. (2023). Pengaruh berat badan bayi baru lahir dengan kejadian ruptur perineum pada persalinan normal di TPMB Eni Musfirotnun Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu. *Indonesian Journal of Health Development*, 5(1), 17–23.
- Sulistiyowati, S. (2022). *Gambaran Kadar Kreatinin Serum Pada Lansia Yang Menderita Hipertensi Di Puskesmas Mojoagung Jombang*. ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang.
- Sumarah, Y. N., Widyastuti, Y., & Wiyanti, N. (2008). Asuhan Kebidanan pada ibu bersalin. *Yogyakarta: Fitramaya*.
- Zulala, N. N., & Subiyatun, S. (2021). Asuhan Sayang Ibu oleh Bidan di Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 16(2), 147–155.
<https://doi.org/10.31101/jkk.378>